

ISBN : 978-602-73657-1-1

PROSIDING

Seminar Nasional IKA Pendidikan Jasmani & Kesehatan Universitas Sriwijaya

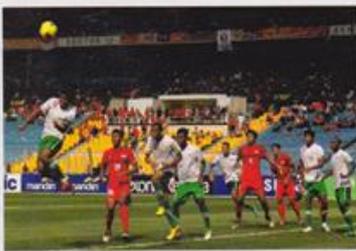


18th Asian Games
JAKARTA-PALEMBANG
2018

Seminar Nasional

PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
DALAM MENYUKSESKAN PELAKSANAAN ASIAN GAMES 2018

Palembang, 27 April 2016



- Evaluasi Program Latihan Fisik Klub Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Kota Bengkulu 55
Oleh: ¹Bogy Restullahi²Tono Sugihartono¹
(Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu
²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu)
- Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Passing Atas Bolavoli 65
Oleh: ¹Samsul Azhar²Sugiyanto¹Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, (Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang ²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu)
- Peran Pendidikan Jasmani sebagai Agen Talent Scouting Pembinaan Olahraga Indonesia 78
Oleh: Rasyono, S.Pd.,M.Pd
(Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi)
- Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Bola Voli 85
Oleh: Dr. Sukendro, M.Kes, AIFO
(Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi)
- Manajemen Olahraga Badminton 93
Oleh: Syafaruddin
Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP UNSRI
- Agresivitas Kelompok Suporter Sriwijaya Mania Singa Mania, Dan Simanis Ultras Pendukung klub Sriwijaya FcDi Stadion Jakabaring Palembang 101
Oleh: Arif Hidayat, M.Pd.
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma
- Model Pembelajaran Individu / *Personalized System Of Instructional* (Psi) Pada Pendidikan Jasmani 109
Oleh: Destriana
Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Fkip Unsri Palembang
- Profil Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra Kelas X SMA Negeri 2 Pulau Rimau 121
Oleh: I Bagus Endrawan
FKIP, Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma
- Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Shooting Permainan Polo Air Atlet Polo Air Junior Sumatera Selatan 139
Oleh: Martinus,
FKIP, Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma Palembang

AGRESIVITAS KELOMPOK SUPORTER SRIWIJAYA MANIA SINGA MANIA, DAN SIMANIS ULTRAS PENDUKUNG KLUB SRIWIJAYA FC DI STADION JAKABARING PALEMBANG

Arif Hidayat, M.Pd.

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma

email: arif.hidayat@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the patterns and types of aggressive behavior, causes of cat aggression behavior action supporters, how the role and purpose of the supporters, understanding supporters about the sense of fanaticism, aggressive behavior and impacts posed by supporters of Sriwijaya Mania, Mania and Simanis Ultras Lions. This study used a qualitative approach to interactive naturalistic. The subject of this research is the caretaker of the Club Sriwijaya FC, the administrators of the respective supporters, members of their respective supporters, spectators and the community around the stadium. The technique of data collection by observation, interviews, documentation. The results of this research, the aggressiveness of their respective supporters carried out collectively and in the form of physical aggression and aggression, which is affected by internal factors and external factors. The role of Supporters of Sriwijaya Mania, Mania and Simanis Ultras Lions are focused on fully support against the Club Sriwijaya FC. Fanaticism that was built by supporters arose due to the team Sriwijaya FC who became kebanggaan. The impact of aggressive behavior brought about their respective supporters on the community in the form of negative impacts and for the Club Sriwijaya FC also impacted negatively.

Keywords: Aggressiveness, Football supporter, Sriwijaya FC

1. PENDAHULUAN

Sebuah klub sepakbola tidak akan menjadi berarti apabila mereka tidak mempunyai suporter untuk menyemangati mereka saat bertanding. Suporter merupakan elemen penting dalam suatu pertandingan sepakbola, tanpa hadirnya suporter mungkin sebuah pertandingan sepakbola akan menjadi hambar layaknya sebuah masakan tanpa garam, hambar tak berasa. Kehadiran suporter di lapangan pertandingan sepakbola sangat penting bagi sebuah tim karena para pemain seperti mendapatkan energi dan tenaga tambahan untuk bertanding di lapangan. Oleh karena itu jangan heran mengapa mereka sering disebut pemain ke-12 dalam sebuah tim (Sukma Ady Chandra. 2012: 3).

Sama dengan klub-klub besar lainnya, Sriwijaya FC juga memiliki suporter fanatik yang sekarang ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu bernama Singa Mania (Sriwijaya Ngamuk Mania), S-Man (Sriwijaya Mania) dan Simanis Ultras (Suporter yang menganut aliran keras) yang umum biasa disebut Holigan suporter. Memiliki tiga kelompok suporter bukannya memberikan dampak positif bagi Sriwijaya FC melainkan menimbulkan masalah baru bagi klub kebanggaan masyarakat Sumsel tersebut. Ketiga supporter tersebut seringkali terlibat bentrok antar sesama mereka pada saat mendukung klub Sriwijaya FC. Sampai sekarang pertikaian antara kelompok suporter di Palembang masih tetap terjadi bahkan sering terjadi

Tabel 1.1 Data Daftar Kerusakan Dalam 2 Tahun Terakhir

No	Kerusuhan dan Pertikaian yang Terjadi	Sumber
1	Pertikaian antar suporter Singa Mania dengan Suporter Beladas, sehingga menyebabkan pertandingan dihentikan sehingga manajemen mendapat hukuman denda dan pembekuan suporter	Surat kabar Sumatera Ekspres 13-9-2012 (Kuning dan Hijau Bentrok)
2	Penyerangan yang dilakukan sekelompok orang yang diduga merupakan anggota dari kelompok suporter Ultras terhadap kelompok Sriwijaya Mania dengan menggunakan air keras.	Hasil wawancara pada salah satu pengurus (korlap) suporter (19-01-2014)
3	Suporter Singa Mania Sekarat Ditikam Suporter Lain	Sripoku.Com Rabu, 19 Februari 2014 14:38 WIB

(Sumber: Surat Kabar Online Sumsel)

Keberadaan suporter merupakan hal vital bagi klub sepakbola, karena pendapatan klub berasal dari tiket masuk pertandingan, sponsor, dan penjualan pernak-pernik klub yang dibeli oleh para penggemar klub atau suporter. Dari pendapatan itu klub atau tim membiayai industri olahraga yang dikelolanya, biaya-biaya tersebut untuk menutup biaya operasional seperti belanja pemain, gaji pemain, dan biaya pertandingan, maka itu suporter menjadi pilar penyangga panji-panji kebesaran klub sepakbola.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan menunjukkan banyaknya permasalahan yang perlu dikaji secara menyeluruh dan mendalam mengenai aspek agresifitas kelompok suporter yang mendukung klub Sriwijaya FC. Peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek namun hanya terfokus pada: Pola Perilaku Agresif kelompok suporter, Penyebab Perilaku Agresif Kelompok Suporter dan Fanatisme Ketiga Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras.

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pola dan jenis perilaku agresif yang ada pada kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras? 2) Apa penyebab kelompok suporter melakukan tindakan perilaku agresif dan pertikaian antar kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras? 3) Bagaimana peranan dan tujuan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang? 4) Bagaimana kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras memahami arti fanatisme terhadap tim Sriwijaya FC? 5) Bagaimanakah dampak perilaku agresif yang ditimbulkan oleh Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras terhadap masyarakat sekitar dan bagi Sriwijaya FC Palembang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui pola dan jenis perilaku agresif yang ada pada kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras.

- 2) Untuk mengetahui penyebab kelompok suporter melakukan tindakan perilaku agresi dan pertikaian antar kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peranan dan tujuan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang.
- 4) Untuk mengetahui pemahaman kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras tentang arti fanatisme terhadap klub Sriwijaya FC.
- 5) Untuk mengetahui dampak perilaku agresif yang ditimbulkan oleh Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras terhadap masyarakat sekitar dan bagi Sriwijaya FC Palembang.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu: 1) Manfaat teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai jenis perilaku agresif dan karakteristik kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras. Selanjutnya bahan-bahan informasi tersebut bisa dipergunakan bagi Panitia Pelaksana Pertandingan agar bisa mengantisipasi kerusuhan yang mungkin terjadi. Khusus Manajemen Sriwijaya FC diharapkan dapat memecahkan masalah pertikaian antara ketiga kelompok suporter tersebut. Dengan diketahuinya akar permasalahannya, diharapkan dapat ditemukan jalan yang terbaik buat ketiga kelompok. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan tentang karakteristik perilaku agresif suporter dalam sebuah pertandingan agar ke depan tidak timbul lagi kerusuhan yang akan berdampak pada kerugian dan tentu saja bisa menghambat prestasi klub dan akan mengerucut pada prestasi Tim Nasional Indonesia. Selain itu diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang kelompok suporter.

2. KAJIAN PUSTAKA

Definisi klasik yang diusulkan Buss dalam Barbara Krahe (2001: 15) menyatakan bahwa agresi sebagai sebuah tindakan yang mengantarkan stimulus beracun kepada makhluk hidup lain. Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002: 12) agresi merupakan berbagai perilaku yang diarahkan untuk membahayakan makhluk hidup lain. Agresivitas yang dilakukan para suporter salah satunya terjadi karena adanya deindividuasi yaitu suatu kondisi yang relatif anonim dimana individu tidak dapat dikenali. Sementara menurut Baron & Byrne (2005: 11), agresi adalah tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti makhluk hidup yang mengindari diperlakukan demikian.

Silva dan Berkowitz (2005) membagi Agresi menjadi dua jenis yaitu dalam konteks olahraga *hostile aggression* dan *instrumental aggression*". *Hostile aggression* adalah agresi yang mempunyai tujuan untuk menyakiti dan menciderai orang lain atau pemain. Selanjutnya *instrumental aggression* adalah perilaku yang bertujuan untuk merugikan orang lain tetapi tujuannya yang lebih baik adalah untuk prestasi dan hasilnya adalah keuntungan bagi atlet, pemain, atau dirinya sendiri dan timnya.

Deaux (dalam Nando dan Nurmala, 2012) mengatakan bahwa ada dua macam agresi, yaitu : a) agresi fisik) agresi verbal dan dijelaskan bahwa:

(a) agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain, secara fisik, meliputi memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, meninju teman, menyikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, merusak barang milik teman, mengganggu teman, mengancam teman dengan mengacungkan tinju, membuang barang milik teman, mencakar teman, memaksa teman memenuhi keinginannya, dan melukai diri sendiri.

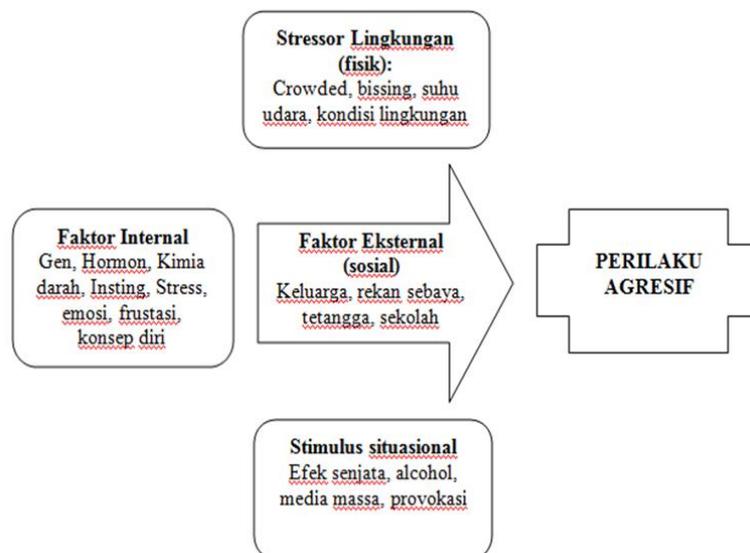
(b) agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, meliputi mengejek teman, menghina teman, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, menakut-nakuti teman, memanggil teman nada kasar, mengancam dengan kata-kata mengkritik, menyalahkan, dan menertawakan.

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Kegagalan menyebabkan agresi karena para suporter menganggap kekalahan bagi tim kesayangannya merupakan hal yang tidak bisa diterima karena para suporter akan merasa depresi dan prustasi dengan kegagalan tersebut

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi Agresifitas menurut Faturrochman dalam Argubi (2011: 9) yaitu: a) provokasi, b) kondisi agresi, c) isyarat agresi, d)kehadiran orang lain, e) kecemasan, f) media massa. Menurut Baron dan Byrne (1994), kondisi timbulnya perilaku agresif, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri dari : (1) Kepribadian, (2) Hubungan interpersonal yang salah satunya adalah komunikasi, (3) Kemampuan. Kondisi eksternal terdiri dari : (1) Frustrasi, (2) Provokasi langsung yang bersifat verbal ataupun fisik yang mengenai kondisi pribadi, (3) Model yang kurang baik dalam lingkungan.

Badrun Susantyo (2011: 198) merekonstruksi model integratif dengan pola sebagai berikut:



Gambar 2.1: Rekonstruksi Model Integratif Faktor Penyebab dan Pencetus Perilaku Agresif (Sumber: Badrun Susanto, 2011:198)

Dalam pergaulan sebuah kelompok ada pengaruh kuat dari anggotanya sehingga remaja yang tergabung dalam sebuah kelompok akan mengikuti norma-norma ataupun nilai yang dipengang oleh

kelompok tersebut (Utomo dan Warsito, 2012:15). Pengertian itu menunjukkan bahwa perilaku agresif suporter juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah teman sebaya. Kedekatan yang terjalin antara para suporter yang berusia remaja banyak dipengaruhi oleh ikatan emosional yang kuat dikarenakan kesamaan tujuan, kesengangan dan kepentingan. Mereka kemudian membentuk suatu kelompok dan memainkan peran sosialnya sebagai para suporter.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interaktif naturalistik, disebut juga penelitian naturalistik. Berkaitan dengan kualitas suatu penelitian, untuk memperoleh data subyek penelitian yang sudah ditentukan seperti pengurus klub Sriwijaya FC, pengurus masing-masing suporter, anggota masing-masing suporter, penonton dan masyarakat di sekitar lokasi pertandingan harus dapat menghasilkan gambaran yang reliabel atau dapat dipercaya. Dalam hal ini subyek yang dipilih haruslah betul-betul merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu penentuan subyek yang ideal dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan standar dari perkiraan yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Teknik Triangulasi, 2) Teknik Ketekunan Pengamatan. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data Analisis dan interpretasi data dilakukan setelah data itu diperoleh dari lapangan dengan melakukan 1, Pengamatan Observasi, 2. Wawancara yang mendalam, 3. pengumpulan dan penggunaan bahan-bahan dokumentasi. Terkait untuk mencari fakta-fakta terhadap fokus penelitian yaitu pada perilaku agresif kelompok suporter Singa Mania (Sriwijaya Ngamuk Mania), S-Man (Sriwijaya Mania) dan Ultras. Kegiatan ini yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah dikumpulkan, berupa hasil dari kegiatan observasi dan wawancara. Pada tahapan ini peneliti mencatat semua hasil peneliti yang telah diperoleh dari lapangan terhadap fokus penelitian tanpa membuang sedikitpun, walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Ini untuk menjawab permasalahan pertama dari penelitian. Langkah-langkah penelitian kualitatif sebagai berikut

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data yang

diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Penyusunan data dilakukan dengan pertimbangan penyusunan data sebagai berikut :

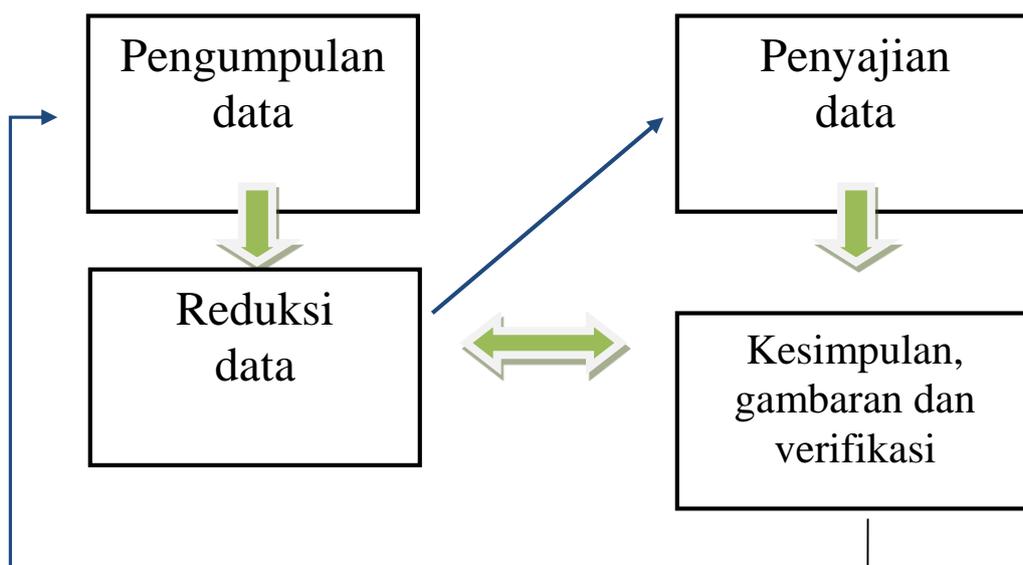
- (1) Hanya merumuskan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan,
- (2) Hanya memasukan data yang benar-benar obyektif,
- (3) Hanya memasukan data yang autentik,
- (4) Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden.

3) Penyajian Data

Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, serta interaksi dari ketiga komponen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Komponen dalam analisis data (Sugiyono 2009: 18)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Perilaku Agresif Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras Saat Mendukung Sriwijaya FC di Stadion Jakabaring Palembang.

Perilaku agresif masing-masing kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras Mania yang terjadi pada saat pertandingan Sriwijaya FC yang di gelar Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang terjadi dan dilakukan secara berkelompok dalam perilaku kolektif. Berdasarkan fakta-fakta dari hasil analisis data selama peneliti bergabung ke dalam organisasi suporter diantaranya adalah:

(a) Agresi fisik yang dilakukan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras adalah: Pelemparan, penyerangan, pemukulan, pengrusakan dan perkelahian.

(b) Agresi Verbal yang dilakukan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras Mania adalah: Penghinaan (rasis), saling ejek (kata-kata anjeng)

Dapat dianalisis dari sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa perilaku agresif yang timbul pada saat pertandingan lanjutan Liga Super Indonesia yang dilakukan oleh masing-masing suporter baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras adalah bersifat situasional sesuai keadaan di stadion Jakabaring Palembang.

2) Penyebab Perilaku Agresif Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras

Hal pokok yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif masing-masing kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras diantaranya adalah:

(1) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang salah satunya berupa kematangan emosi. Seseorang yang telah matang tingkat emosionalnya berarti ia dapat mengendalikan gejala-gejala dari luapan emosi dan nafsu, sehingga individu tersebut dapat mengelola emosinya dengan baik.

a) Tingkat Emosional, “Seseorang yang memiliki emosional yang labil pasti akan mempunyai jalan pikiran yang singkat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi”. Kurang dewasanya para suporter dalam mengendalikan emosi. Kedewasaan dalam berfikir memang dibutuhkan semua orang, dalam hal ini para suporter. Kita bisa lihat, orang yang masuk menjadi kelompok suporter memiliki berbagai profesi mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, dan lain-lain.

(2) Fanatisme, “juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tidak jarang juga dapat menimbulkan agresivitas. Sebagai bentuk kognitif, individu yang fanatik cenderung akan kurang terkontrol dan tidak rasional.

b) Teori Insting, semua orang memiliki dorongan agresif dan dorongan itu adalah suatu insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

(2) Faktor Eksternal

Berapa reaksi ataupun emosi yang diluapkan saat klub yang menjadi idolanya bertanding, bisa pada saat senang karena klub kesayangannya menang ataupun pada saat sedih ketika klub

kesayangannya kalah. Faktor yang mendorong untuk terjadinya kerusuhan dan keributan antar suporter antara lain:

a) Faktor Situasional, artinya pertandingan sepak bola adalah suatu tontonan yang memunculkan banyak perlibatan emosional dan menghadirkan beragam rangasang situasional, peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pertandingan berlangsung merupakan sumber munculnya rangsang tersebut (Suryanto, 2005).

b) Provokasi, “bahwa provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu sering merupakan serangan terhadap sesuatu yang selalu dipelihara keutuhannya yaitu harga diri (self esteem)”.

(c) Kolektivitas Kelompok. Kolektivitas mencakup keberadaan individu di dalam sebuah kelompok yang lebih besar (Gorodnichenko & Roland, 2012). Kelompok dapat memberikan tekanan yang kuat untuk memaksakan kepentingannya, sehingga keterlibatan individu dalam kelompok dapat meningkatkan aksi diri atau mengubah caranya berperilaku (Krahe, 2005).

3. Peranan Dan Tujuan Kelompok Suporter Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras Terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang

Peranan kelompok suporter Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras sebagai organisasi resmi yang dapat dilihat dari dua aspek penting yaitu:

(1) Aspek sebagai pendukung yang memberikan motivasi untuk tim Sriwijaya FC Palembang

Masing-masing kelompok suporter baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras merupakan organisasi suporter yang dibentuk dengan tujuan unruk mendukung klub Sriwijaya FC sepenuhnya sesuai dengan AD/RT masing-masing.

(2) Aspek Sebagai Sumber Materil Bagi Klub Sriwijaya FC

Peranan yang kedua adalah sebagai sumber pemasukan dana bagi klub Sriwijaya FC. Secara tidak langsung bila dihitung dengan jumlah masing-masing anggota suporter yang terdaftar di masing-masing kelompok suporter yang mencapai jumlah 11000 anggota suporter, makabila dihitung-hitung suporter telah memberikan suntikan dana sekitar ratusan juta rupiah pada Sriwijaya FC belum lagi dari keuntungan penjualan kostum pemain, atribut, dan lainnya.

4. Pemahaman Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras tentang Arti Fanatisme

Permainan Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh belahan dunia. Kegembiraan yang dimunculkan oleh olahraga yang telah berusia tiga abad ini sangatlah luar biasa. Dukungan yang diberikan oleh masing-masing suporter di Palembang melahirkan sikap yang berlebihan atau fanatik. Fanatisme yang dihadirkan dan dianut oleh masing-masing suporter melahirkan interaksi yang kurang baik antar suporter yang ada di Palembang. Menurut Wolman (dalam Yuana, 2001):

Fanatisme yang menjadi paham suporter di Palembang baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras termasuk kedalam pemahaman yang terkadang diluar nalar (kebodohan). Kecintaan mereka terhadap golongan mereka masing-masing terlihat bahwa di antara masing-masing

kelompok suporter seperti ada rivalitas. Sosok figur pemain kesayangan mereka ataupun itu ketua mereka sendiri yang diidolakan maka mereka tidak akan membiarkan dan akan bereaksi keras terhadap perlakuan dari yang dianggap musuh bagi mereka.

5. Dampak Perilaku Agresif Yang Ditimbulkan Oleh Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras Terhadap Masyarakat Sekitar stadion Dan Bagi Sriwijaya FC Palembang

Perilaku agresif yang ditimbulkan oleh masing-masing kelompok suporter Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras yang ditimbulkan selama gelaran lanjutan Liga Super Indonesia 2014 berdampak negative, baik itu bagi masyarakat sekitar dan klub Sriwijaya FC sendiri. Pertama bagi masyarakat sekitar, menurut ungkapan dari penonton (wawancara 22 April 2014), Bapak Rudi mengungkapkan bahwa “bila sering terjadi kerusuhan di stadion Jakabaring Palembang kami sebagai masyarakat umum takut untuk datang kestadion untuk menonton Sriwijaya FC karena kita takut nanti kita malah menjadi sasaran amukan para suporter sangat berbahaya bagi saya dan anggota keluarga saya” itu artinya kerusuhan antar suporter menyebabkan keresahan bagi masyarakat. Kedua bagi manajemen klub, Sekeretaris Sriwijaya FC yaitu bapak Faisal Mursyid, SH menjelaskan dalam wawancara 29 Mei 2014, yaitu bila sering terjadi kerusuhan antar suporter kerugian yang ditanggung oleh pihak manajemen itu sangat banyak, mulai dari sepihnya penonton umum sehingga pemasukan dari tiket menurun, belum lagi akan terkena sanksi denda dari komdis pertandingan.

5. SIMPULAN

(1) Pola dan Jenis Perilaku Agresif Yang Ada Pada Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, Dan Simanis Ultras Di Stadion Jakabaring Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola perilaku agresi yang timbul pada kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras dilakukan secara kolektif dan jenis agresi yang ditimbulkan adalah (1) agresi fisik berupa pelemparan, pemukulan, perkelahian, dan pengrusakan. (2) agresi verbal berupa ejek-ejekan, penghinaan, lagu-lagu provokasi.

2. Penyebab Perilaku Agresif Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan beberapa hal pokok yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif masing-masing kelompok suporter. Perilaku agresif yang terjadi dipengaruhi faktor-faktor yang terdapat dari suasana dalam pertandingan dilapangan diantaranya (1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri individu yaitu tingkat emosional, fanatisme, dan insting. (2) Faktor Eksternal Berupa reaksi ataupun emosi yang diluapkan saat klub yang menjadi idolanya bertanding, bisa pada saat senang karena klub kesayangannya menang ataupun pada saat sedih ketika klub kesayangannya kalah. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kerusuhan antara lain (1) Faktor Situasional, (2) Provokasi (3) Kolektivitas Kelompok (kebersamaan).

3. Peranan dan Tujuan Kelompok Suporter Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras Terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang

Pertama, kontribusi positif yang diberikan Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras adalah terfokus pada dukungan sepenuhnya terhadap klub Sriwijaya FC yang sejalan dengan tujuan yaitu mendukung Sriwijaya FC berupa motivasi pada saat digelarnya pertandingan. Kedua, sebagai sumber materil bagi klub Sriwijaya FC yang bersumber dari penjualan tiket, kostum pemain, dan atribut klub.

4. Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras Dalam Memahami Arti Fanatisme

Fanatisme yang dibangun oleh kelompok suporter Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras muncul karena adanya tim Sriwijaya FC yang menjadi kebanggaan yang sudah mendarah daging bagi para anggota suporter. Perilaku yang timbul terkadang sering bersifat di luar nalar pada saat mendukung Sriwijaya FC dan terjadi bersifat situasional, yang artinya pemahaman arti fanatisme bagi masing-masing kelompok suporter dipengaruhi oleh keadaan dan situasi yang terjadi pada saat menyaksikan pertandingan di stadion Jakabaring Palembang.

5. Dampak Perilaku Agresif Yang Ditimbulkan Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras Terhadap Masyarakat Sekitar dan Bagi Klub Sriwijaya FC

Dampak yang terjadi adalah: Pertama dampak bagi Masyarakat

1. Jika sering terjadi kerusuhan antar suporter maka kami sebagai pedagang akan dirugikan.
2. Bila terjadi kerusuhan antar suporter pada saat pertandingan, masyarakat sebagai penonton umum akan merasa resah, merasa terancam, terganggu dan dirugikan, sehingga memilih lebih baik untuk tidak menonton ke stadion.

Kedua, dampak terhadap manajemen klub Sriwijaya FC Palembang bahwa seluruh pemain, pengurus, merasa tidak nyaman apabila adanya pembakaran red fler (kembang api) yang bisa mengganggu pelaksanaan pertandingan. Kemudian kerusuhan antar suporter yang terjadi akan merugikan pihak klub mulai dari hukuman berupa sanksi denda, penurunan jumlah penonton umum bahkan penurunan citra dari nama klub Sriwijaya FC sendiri.

IMPLIKASI PENELITIAN

Pola perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suatu kelompok suporter sepakbola akan menimbulkan dampak yang buruk bagi Klub, masyarakat, dan panitia pelaksana pertandingan. Dampak yang ditimbulkan apabila menimbulkan perilaku agresif seperti kerusuhan massa yang cukup besar maka dampak yang ditimbulkan bukan hanya materi melainkan berdampak luas seperti rusaknya fasilitas umum, dampak psikologis bagi korban baik itu dari suporter maupun masyarakat umum bahkan merenggut korban jiwa.

Hasil penelitian memperlihatkan perilaku agresif dari masing-masing kelompok suporter Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras yang ditimbulkan masih dalam keadaan yang masih bisa dikendalikan. Melihat kenyataan dilapangan bahwa masing-masing kelompok suporter tersebut bergerak secara mandiri tanpa perhatian yang khusus dari pihak manajemen yang menyebabkan masa bodo bagi masing-masing kelompok suporter terhadap pihak manajemen klub.

Pihak manajemen Sriwijaya FC hendaknya memperhatikan bahkan harus menaungi secara penuh masing-masing kelompok suporter di dalam struktur manajemen klub Sriwijaya FC sehingga kelompok suporter lebih bisa dikendalikan.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini maka peneliti memberikan saran bagi;

1. Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras

Masing-masing suporter agar semakin dewasa dalam menyikapi, mengambil keputusan dan tidak menimbulkan perilaku agresif yang menjurus kepada tindakan-tindakan anarkis. Jika memang kelompok suporter tidak bisa disatukan, ada baiknya masing-masing kelompok suporter bisa saling menghargai dan menerima perbedaan diantara kelompok suporter lain dan tidak menganggap adanya rivalitas diantara mereka karena mereka sama-sama mendukung Sriwijaya FC

2 Pihak Manajemen Klub Sriwijaya FC

Diharapkan agar lebih memperhatikan posisi kelompok suporter dengan cara menaungi masing—masing kelompok suporter secara struktural dan jelas di dalam klub, selain itu pihak klub juga hendaknya memfasilitasi kelompok suporter dan melakukan pembinaan agar masing-masing kelompok suporter merasa dihargai dengan itu maka masing-masing kelompok suporter akan lebih bisa dikendalikan.

3 Panitia Pelaksana Pertandingan

Agar lebih tegas dan ketat lagi pada saat pertandingan dengan cara melakukan pemeriksaan pada setiap suporter saat masuk ke stadion, agar tidak membawa barang-barang yang tidak semestinya seperti senjata tajam dan alat-alat yang bisa membahayakan lainnya.

4 Bagi Peneliti

Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih lanjut terhadap pola-pola perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter sepakbola khususnya suporter yang ada di Palembang dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perilaku agresif yang terjadi, agar kedepannya tidak terjadi lagi kerusuhan-kerusuhan antar suporter dalam menyaksikan pertandingan sepak bola yang bisa menimbulkan dampak yang negatif.

7. REFERENSI

Baron, B. Bryne, D. Bransombe, N. 2006. *Social Psychology (11*ed)*. USA: Pearson Education. Inc.

Berkowitz, S. 1995. *Agresi: sebab dan akibatnya terjemahan (penerjemah: Susianti, H.W.J)*. Jakarta: Pustaka Psinamon Pressindo.

- Chandra, Sukma Ady. 2012. *Modal Sosial Dalam Suporter Sepakbola (Studi pada Paserbumi, Suporter Sepakbola Persiba Bantul, Yogyakarta)* Volume I, Number 1. E-SOCIETAS .(diunduh 2014/2/14).
- Gorodnichenko, Y., & Rolan, G. (2012). *Understanding the individualism-collectivism cleavage and its effects: lessons from cultural psychology*. California: University of California.
- Krahe, Barbara. 2005. *The Social Psychology Press, East Sussex,2001 (edisi terjemahan, penerjemah: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nando dan Nurmala.2012. Hubungan Antara Fanatisme Kedaerahan Dengan Agresivitas Suporter Sepakbola Di Surabaya. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan . 2005. “Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial”. *Jurnal Psikologi Sosial*: 12-14.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susantyo, Badrun. 2011. *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*. *Jurnal Informasi*, Vol 16 No. 03. Hal 189-199.
- Suryanto. 2005. *Agresi Penonton Ditinjau Dari Identifikasi Sosial, KIU Agresi Dan hasil Pertandingan*. Disertasi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Utomo, Bambang Budi, dkk. 2012. *Kota Palembang: Dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Pemerintah Kota Palembang.
- Yuana, P. (2001). *Hubungan antara Fanatisme Berpolitik dengan Agresifitas pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.



Sertifikat

SEMINAR NASIONAL

**Peranan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Dalam Menyukseskan Pelaksanaan Asian Games 2018**

diberikan kepada :
Arif Hidayat

Atas partisipasinya sebagai Pemakalah

Palembang, 27-28 April 2016


Oktamar Suseno, S.Pd
 Ketua Ikatan Keluarga Alumni Pendidikan Jasmani &
 Kesehatan Olahraga Universitas Sriwijaya


Muslimin, M.Pd
 Ketua Panitia

